

Sambungan : Menulis itu Perang

## DUNIA PENULISAN BUKAN DUNIA LAIN

---

### Lasa HS\*

*Menulis memang memerlukan konsentrasi. Konsentrasi tidak harus dilakukan di tempat yang sunyi senyap. Maka menulis tidak mesti harus dilakukan dengan menyepi mengisolir diri. Menulis bisa dilakukan di sembarang tempat asal bisa konsentrasi. Dunia penulisan bukanlah dunia yang menakutkan. Siapa pun berkesempatan dan dipersilahkan masuk ke dunia lain. Di sana tidak ada misteri dan tidak ada hal-hal yang menakutkan, alias bukan dunia lain yakni dunia yang hanya dihuni oleh makhluk tertentu.*

**P**enuangan ide seorang penulis memang memerlukan waktu sendiri yang tidak boleh diganggu gugat. Sebab kalau terjadi gangguan, ide itu tidak bisa tertuang dengan baik bahkan bisa hilang. Kelancaran penuangan ide dipengaruhi oleh daya analisis, kualitas dan kuantitas bacaan, dan penghayatan seseorang terhadap obyek tulisan. Ketajaman analisis seseorang dipengaruhi oleh sejauh mana orang itu mampu mengasah daya pikir dan nuraninya terhadap fenomena kehidupan. Apabila orang itu peka hati dan pikirannya terhadap fenomena sosial dan fenomena alam, maka Insya Allah akan tajam analisisnya. Kualitas dan kuantitas bacaan seseorang akan mempengaruhi proses penuangan ide. Penulisan bisa macet gara-gara di otak tidak ada rekaman informasi yang berkualitas. Kualitas bacaan mempengaruhi mutu dan gaya tulisan. Semakin mutu dan banyak literatur yang dibaca, semakin meningkat kualitas tulisan. Penghayatan terhadap obyek (yang ditulis) akan mempermudah ekspresi melalui tulisan. Dalam hal ini diperlukan penghayatan yang dalam terhadap obyek yang akan ditulis. Hal ini sebagaimana pemain film yang harus menghayati peran yang akan dimainkan. Misalnya Neno Warisman yang pernah berperan sebagai mbok bakul di Pasar Beringharjo Yogyakarta dalam

suatu film. Neno memang sehari-hari berlatih dan berusaha menghayati peran mbok bakul itu. Berhari-hari dia latihan menggendong bakul/senik (bahasa jawa) yang diisi sayuran atau makanan tertentu. Dia juga berpakaian ala mbok bakul.

### Mengasyikkan

Menulis memang menyenangkan dan mengasyikkan. Sebab dengan menulis kita bisa keluar dari kesumpekan dan merasa puas karena ada sesuatu yang bisa diberikan kepada orang lain. Maka jarang sekali penulis itu kena stress berat meskipun berulang kali mengalami tekanan ekonomi, politik, dan psikologis.

Tulisan memang merupakan media yang strategis untuk mengembangkan pemikiran, ekspresi, dan eksistensi diri. Melalui tulisan, seorang penulis mampu menyebarkan ide dan pemikiran kepada komunitas yang lebih luas. Dengan demikian, penulis mampu mempengaruhi orang lain untuk berpaham, bersikap, dan melakukan kegiatan yang dikehendaki penulis. Tulisan memiliki pengaruh besar terhadap sikap, paham, dan perilaku masyarakat tertentu. Karikatur Nabi Muhammad saw. yang dimuat majalah Belgia ternyata menimbulkan protes keras umat Islam sedunia.

---

\* Pustakawan Perpustakaan Fakultas Teknik UGM

Demikian pula dengan pemuatan karikatur Presiden Soesilo Bambang Yudoyono yang dimuat media cetak Australia ternyata menimbulkan sedikit ketegangan Indonesia dan Australia. Dalam hal ini pembuatnya atau penulisnya merasakan keasyikan tersendiri ketika mengamati akibat tulisan/karikaturnya itu yang berupa pujian, hujatan, demonstrasi dan protes. Penulis juga merasakan keasyikan tersendiri ketika melakukan editing naskah sebelum ditawarkan ke penerbit atau setelah di lay out oleh penerbit. Memang ada seni dalam memilih kata, menyusun kalimat, lay out, memilih huruf, membuat karikatur, dan pemilihan judul. Semua itu memerlukan seni tersendiri yang mengasyikkan karena melibatkan emosi.

Dalam penawaran ke penerbit satu ke penerbit lain juga merupakan keasyikan tersendiri. Sebab kalau penulis telaten menawarkan naskah dari satu penerbit ke penerbit lain berarti penulis akan mendapat kawan banyak dan minimal namanya telah dikenal beberapa penerbit. Ini sebenarnya suatu modal untuk menawarkan naskah lain. Cuma yang terjadi bahwa penulis (terutama pemula) mudah putus asa bila naskahnya ditolak. Penulis yang telah berpengalaman berpendapat bahwa penolakan naskah itu merupakan hal yang biasa. Naskah ditolak itu belum tentu jelek. Hanya naskah itu belum pas saja dengan visi dan misi penerbit. Kalau saja telaten menawarkan dari satu penerbit ke penerbit, nanti lama-lama akan ketemu juga dengan penerbit yang bersedia menerbitkan naskah itu.

Tidak kalah pentingnya apabila penulis juga senang silaturahmi ke penerbit-penerbit. Sebab penulis dan penerbit merupakan mitra yang saling membutuhkan. Dari silaturahmi ini penulis akan tahu tentang tema-tema apa saja

yang diminati masyarakat. Informasi ini banyak diketahui penerbit terutama pada bagian marketing. Apabila penulis bisa menangkap tema-tema yang laris di pasaran, maka penulis bisa menggarap tema-tema itu dan sebelum penggarapan bisa didiskusikan dulu dengan penerbit yang relevan. Dengan demikian penulis tidak bingung-bingung lagi menawarkan naskah yang digarapnya. Hal ini apabila bisa menyikapinya akan menjadi sesuatu yang mengasyikkan dalam dinamika hidup ini.

Kesenangan dan keasyikan juga dirasakan penulis ketika bukunya di pasang di toko buku, pameran buku, perpustakaan atau dibaca orang. Apalagi kalau penulis diundang sebagai nara sumber dalam suatu seminar. Pada saat itu tidak salah apabila membawa buku-bukunya untuk dititipkan panitia untuk dijual. Tentunya penulis juga membawa buku-bukunya untuk dititipkan panitia untuk dijual. Tentunya penulis juga harus tahu etika bisnis antara lain memberikan fee kepada panitia. Cara ini justru mempercepat lakunya suatu buku. Biasanya se usai seminar, tidak sedikit peserta minta tanda tangan, foto bersama, atau minta penjelasan ini dan itu. Disini seolah-olah penulis sebagai selebriti bagi sebagian peserta seminar.

Kebahagiaan juga dirasakan ketika menerima royalty entah sedikit atau banyak. Saat itu memang penulis merasakan adanya penghargaan atas jerih payahnya. Apalagi kalau bukunya termasuk best seller, maka penulis bisa menikmati dalam bentuk tanah, mobil, rumah, ibadah haji, dan lainnya. Di Indonesia telah banyak penulis yang benar-benar sukses dan “hidup” dari dunia penulisan buku, artikel, makalah dan lainnya.